

# PENGARUH KINERJA KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN PADA SMK SEKABUPATEN PURWAKARTA

Ade Mulyani

Universitas Pendidikan Indonesia

[ademulyani@gmail.com](mailto:ademulyani@gmail.com)

## Abstrak

Mutu pembelajaran merupakan cerminan prestasi sekolah dalam mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi persaingan global dunia pendidikan. Untuk itu diperlukan suatu kondisi yang mampu membawa perubahan dan pemberian motivasi kepada seluruh personil yang ada di sekolah untuk melakukan upaya ekstra dalam mencapai efektivitas kerja sesuai dengan tujuan pendidikan. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran empirik tentang pengaruh kinerja kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran pada SMK sekabupaten Purwakarta. Tujuannya untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran pada SMK Sekabupaten Purwakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Sampel diambil secara random 123 guru dari populasi sejumlah 226 guru. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Purwakarta. Objek penelitiannya adalah guru. Hasil penelitian ditemukan bahwa (1) Pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran termasuk kategori sangat baik (2) Pengaruh kinerja guru terhadap mutu pembelajaran termasuk sangat baik (3) Pengaruh kinerja kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran adalah sangat baik sebesar 47,6% dan sisanya 52,4% ditentukan oleh faktor lain. Rekomendasi: Untuk kepala sekolah pada SMK Sekabupaten Purwakarta; (a) perlu peningkatan/pengembangan kegiatan yang dapat memotivasi pada peningkatan kinerja guru baik yang langsung terkait dengan pembelajaran maupun dengan yang lain yang dapat menunjang pada peningkatan mutu pembelajaran sebagai bagian dari pengembangan profesional guru; (b) perlu menciptakan lingkungan sekolah yang terbuka terhadap berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat.

**Kata Kunci:** Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Mutu Pembelajaran

## Abstract

Quality of learning is a reflection of school achievement in preparing human resources in the face of global competition in education. For that required a condition that is able to bring changes and motivation to all personnel in school to make extra efforts in achieving work effectiveness in accordance with educational goals. The problem in this study is how the empirical picture of the influence of principal performance and teacher performance on the quality of learning in SMK sekabupaten Purwakarta. The purpose is to know and analyze the influence of principal performance and teacher performance on the quality of learning at SMK Sekabupaten Purwakarta. The research method used is explanatory survey method with quantitative approach. The sample was taken by random 123 teachers from a population of 226 teachers. The location of this research was conducted at SMK Purwakarta. The object of the research is the teacher. The result of the research is found that (1) The influence of the principal's performance on the quality of learning is very good category (2) Pengaruh teacher performance on the quality of learning is very good (3) The influence of principal performance and teacher performance on the quality of learning is very Both by 47.6% and the remaining 52.4% determined by other factors. Recommendation: For the principal at SMK Sekabupaten Purwakarta; (A) it is necessary to improve / develop activities that can motivate teachers to improve both directly related to learning and others that can support the improvement of the quality of learning as part of teacher professional development; (B) it is necessary to create a school environment that is open to changes in society.

**Keyword:** Principal Performance, Teacher Performance, Quality of Learning

**Latar Belakang**

Dewasa ini pemerintah menghadapi berbagai kendala dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Ketidakmerataan mutu guru di sekolah menjadi alasan utama pemerintah untuk selalu memperhatikan peningkatan kualitas sumber tenaga kependidikan. Hal ini ditempuh karena keberhasilan mutu pembelajaran sangat tergantung dari keberhasilan proses belajar-mengajar yang merupakan sinergi dari komponen-komponen pendidikan baik kurikulum, tenaga pendidikan, sarana prasarana, sistem pengelolaan, maupun berupa faktor lingkungan alamiah dan lingkungan sosial, dengan peserta didik sebagai subjeknya. Proses belajar mengajar sebagai sistem dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu diantaranya adalah guru yang merupakan pelaksana utama pendidikan di lapangan. Kualitas guru baik kualitas akademik maupun non akademik juga ikut mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Dalam rangka mengupayakan peningkatan kualitas program pembelajaran perlu dilandasi dengan pandangan sistematis terhadap kegiatan belajar-mengajar, yang juga harus didukung dengan upaya pendayagunaan sumber belajar. Kelemahan terbesar dari lembaga-lembaga pendidikan dan pembelajaran kita menurut Purwasmita (2002:132) karena pendidikan tidak memiliki basis pengembangan budaya yang jelas. Lembaga pendidikan kita hanya dikembangkan berdasarkan model ekonomi untuk menghasilkan/membudaya manusia pekerja yang sudah disetel menurut tata nilai ekonomi yang berlatar (kapitalistik), sehingga tidak mengherankan bila keluaran pendidikan kita menjadi manusia pencari kerja dan tidak berdaya, bukan manusia kreatif pencipta keterkaitan kesejahteraan dalam siklus rangkaian manfaat yang seharusnya menjadi hal yang paling esensial dalam pendidikan dan pembelajaran.

Berbagai upaya penting dan strategis yang diagendakan untuk mengoptimalkan kinerja kepala sekolah ini sangat tergantung pada kemauan dan tekad kepala sekolah untuk menjadikan dirinya sebagai pimpinan yang sukses dengan kinerja optimal. Seorang pimpinan yang bukan sekedar berhasil mencapai puncak-puncak kepemimpinan, tetapi juga dapat mengantar warga sekolah dan terutama peserta didik berhasil meraih prestasi melebihi dirinya. Guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Di kelas gurulah yang menjadi subjek utama dalam kegiatan pembelajaran.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan, keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggara proses belajar siswa. Oleh karena itu kinerja guru berhubungan dengan program pendidikan nasional. Guru sebagai faktor menentukan mutu pembelajaran. Karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru mutu kepribadian mereka dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, tanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi.

Dalam mendukung kinerja guru perlu dukungan kompetensi guru yang profesional. Kompetensi guru diukur dengan 10 kompetensi guru dilihat dari aspek-aspek yaitu (a) menguasai bahan ajar; (b) mengelola program belajar mengajar; (c) mengelola kelas; (d) menggunakan media/sumber; (e) menguasai landasan-landasan kependidikan; (f) mengelola interaksi belajar-mengajar; (g) menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran; (h) mengenal fungsi dan program layanan bimbingan serta penyuluhan; (i) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; (j) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Moch Idochi Anwar (2003:52).

Upaya peningkatan mutu pembelajaran antara lain melalui revitalisasi kinerja kepala sekolah yaitu kegiatan yang harus dilakukan kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Dengan upaya ini diharapkan adanya peningkatan mutu pendidikan nasional. Peningkatan mutu pembelajaran atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Merupakan suatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pembelajaran yang bermutu pula. Dan hal yang mustahil pula, terjadi proses pembelajaran yang bermutu jika tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pembelajaran yang bermutu pula. Proses pembelajaran yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media, serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat serta lingkungan yang mendukung (Nana Syaodih, 2006:6).

Secara umum rendahnya mutu pembelajaran dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik internal sekolah maupun eksternal. Adapun

faktor internal sekolah yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran diantaranya rendahnya mutu metode mengajar dan kurikulum yang berlaku sehingga mengakibatkan rendahnya efektivitas proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang kurang memadai, penyebaran guru yang tidak merata, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi mutu pembelajaran antara lain peran serta orang tua siswa, masyarakat secara umum dan pemerintah belum optimal dalam bekerjasama mendukung pembangunan pendidikan yang bermutu (Wuviani.V, 2005:6). The Center for Reseach on Educational Policy dari University of Memphis membuat indikator kualitas pembelajaran: 1) lingkungan fisik yang kaya dan merangsang, 2) iklim kelas yang kondusif untuk belajar, 3) harapan jelas dan tinggi para peserta didik, 4) pembelajaran yang koheren dan berfokus, 5) wacana ilmiah yang merangsang pikiran, 6) belajar otentik, 7) asesmen diagnostik belajar yang teratur, 8) membaca dan menulis sebagai kegiatan reguler, 9) pemikir matematis, dan penggunaan teknologi secara efektif.

Akadum (1999:1-2) menilai bahwa rendahnya kompetensi guru dapat disebabkan karena beberapa hal antara lain: (1) masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara total, (2) rentan dan rendahnya kepatuhan guru terhadap norma dan etika profesi keguruan, (3) pengakuan terhadap ilmu pendidikan dan keguruan masih setengah hati dari pengambilan kebijakan dan pihak-pihak terlibat, (4) masih belum smooth-nya perbedaan tentang proporsi, materi ajar yang diberikan kepada calon guru, (5) masih belum berfungsinya Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) sebagai organisasi profesi yang berupaya secara maksimal meningkatkan profesionalisme anggotanya. Sedangkan Ani. M Hasan (2003:6) mengemukakan bahwa rendahnya profesionalisme guru disebabkan: (1) masih banyaknya guru yang tidak menekuni profesinya secara profesional. Dalam hal ini dapat dilihat dengan masih banyak guru yang bekerja di luar jam kerjanya hal ini terjadi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari

sehingga tidak ada waktu untuk membaca dan menulis atau melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan kemampuan diri; (2) belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan di negara-negara maju; (3) kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta sebagai pencetak guru yang lulusannya asal jadi tanpa memperhitungkan sistem output, kelak di lapangan sehingga menyebabkan banyak guru yang tidak patuh terhadap etika profesi keguruan; (4) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada guru di perguruan tinggi.

### Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian tentang Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran Pada SMK Sekabupaten Purwakarta yaitu: (1) Bagaimana deskripsi kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan mutu pembelajaran pada SMK Sekabupaten Purwakarta? (2) Seberapa besar pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran pada SMK Sekabupaten Purwakarta? (3) Seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap mutu pembelajaran pada SMK Sekabupaten Purwakarta? (4) Seberapa besar pengaruh kinerja kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran pada SMK Sekabupaten Purwakarta?

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) deskripsi tentang kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan mutu pembelajaran pada SMK Sekabupaten Purwakarta, (2) pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran pada SMK Sekabupaten Purwakarta, (3) pengaruh kinerja guru terhadap mutu pembelajaran pada SMK Sekabupaten Purwakarta, (4) pengaruh kinerja kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran pada SMK Sekabupaten Purwakarta.

## KAJIAN PUSTAKA

Proses pembelajaran yang bermutu ditentukan oleh berbagai unsur dinamis yang ada di dalam sekolah itu dan lingkungannya sebagai suatu kesatuan sistem. Menurut Townsend dan Butterworth (1992:35) dalam bukunya *Your Child's Scholl*, ada sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, yakni: (1) keefektifan kepemimpinan kepala sekolah (2) partisipasi dan rasa tanggung jawab guru dan staf, (3) proses belajar mengajar yang efektif, (4) pengembangan staf yang terprogram, (5) kurikulum yang relevan, (6) memiliki visi dan misi yang jelas,

(7) iklim sekolah yang kondusif, (8) penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan, (9) komunikasi efektif baik internal maupun eksternal, (10) keterlibatan orang tua dan masyarakat secara intrinsik. Dalam konsep yang lebih luas, mutu pembelajaran mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu (Surya, 2002:12).

Sub variabel dari indikator-indikator kinerja kepala sekolah yaitu (1) sub variabel kinerja kepala

sekolah yang berorientasi pada kemampuan yang memiliki indikator-indikator yaitu; (a) mampu memimpin sekolah, (b) mampu menguasai metode, (c) menguasai landasan kependidikan, (d) merencanakan program sekolah dengan tepat. (e) melakukan penilaian hasil kegiatan program sekolah, (f) menerapkan hasil penelitian dalam kegiatan penyelenggaraan sekolah. (2) sub variable kinerja kepala sekolah yang berorientasi pada komitmen yang memiliki indikator-indikator yaitu: (a) loyalitas terhadap organisasi, (b) keterikatan secara psikologis, (c) keterlibatan tugas. (3) sub variabel kinerja kepala sekolah yang berorientasi pada

motivasi yang memiliki indikator-indikator yaitu: (a) semangat, (b) antusiasme/ambisi.

Kinerja guru adalah perbuatan atau tindakan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya melalui wujud dalam 1) kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, 2) penguasaan materi, 3) penguasaan metode dan strategi mengajar, 4) pemberian tugas-tugas kepada siswa 5) kemampuan mengelola kelas 6) kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi. Abd. Wahab dan Umiarso, (2010:122).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey penjelasan (explanatory survey method) dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis jalur. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan koefisien korelasi antara variabel

kinerja kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kinerja guru ( $X_2$ ) terhadap mutu pembelajaran ( $Y$ ).

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah, kinerja guru secara langsung berpengaruh terhadap mutu pembelajaran pada SMK Sekabupaten Purwakarta

SMK se Kabupaten Purwakarta, adalah sebesar 11,7 %.

### **Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran Pada SMK Sekabupaten Purwakarta**

Terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap mutu pembelajaran pada SMK Sekabupaten Purwakarta ( $Y$ ). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja kepala sekolah, akan diikuti oleh meningkatnya perubahan mutu pembelajaran. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 23.400 + 0.181X_1$ . Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika kinerja kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan mutu pembelajaran ( $Y$ ) diukur dengan instrument yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor variabel kinerja kepala sekolah sebesar satu satuan dapat diestimasi skor mutu pembelajaran akan berubah sebesar 0.181 satuan pada arah yang sama. Dari perhitungan korelasi antara variabel kinerja kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan mutu pembelajaran ( $Y$ ) tergolong baik yaitu sebesar 0,543. ini menunjukkan antara variabel  $X_1$  dan variabel  $Y$  memiliki hubungan yang berarti, meskipun korelasinya tergolong baik. Secara empiris, hasil penelitian menginformasikan bahwa kinerja kepala sekolah yang dicerminkan oleh tiga dimensi yaitu, (1) kemampuan, (2) komitmen, (3) motivasi, berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap mutu pembelajaran. Besarnya pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran pada

### **Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran pada SMK sekabupaten Purwakarta**

Terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja guru ( $X_2$ ) terhadap mutu pembelajaran pada SMK sekabupaten Purwakarta ( $Y$ ). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar kinerja guru, akan diikuti oleh semakin tingginya mutu pembelajaran. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi  $12.505 + 0.599X_2$

Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika kinerja guru ( $X_2$ ) dengan mutu pembelajaran ( $Y$ ) diukur dengan instrument yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor variabel kinerja guru sebesar satu satuan dapat diestimasi skor mutu pembelajaran akan berubah sebesar 0.599 satuan pada arah yang sama. Dari perhitungan korelasi antara variabel kinerja guru ( $X_2$ ) dengan mutu pembelajaran ( $Y$ ) tergolong sedang yaitu sebesar 0,690. ini menunjukkan antara variabel  $X_2$  dan variabel  $Y$  memiliki hubungan yang berarti, meskipun korelasinya tergolong sedang. Secara empiris, hasil penelitian menginformasikan bahwa kinerja guru yang dicerminkan oleh enam dimensi seperti yang diungkapkan Wahab dan Umiarso, (2010:122 yaitu: 1) kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, 2) penguasaan materi, 3) penguasaan metode dan strategi mengajar, 4) pemberian tugas-tugas kepada siswa, 5) kemampuan mengelola kelas, 6) kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi. Besarnya pengaruh kinerja guru terhadap mutu



pembelajaran pada SMK se-Kabupaten Purwakarta, adalah sebesar 46,7 %.

Berdasarkan temuan empiris yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara kinerja guru dan mutu pembelajaran, hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi berikut ini. *Pertama*, kinerja guru memberikan pengaruh yang berarti terhadap mutu pembelajaran. *Kedua*, salah satu cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan memberikan motivasi serta pengarahan yang baik khususnya dalam hal kinerja guru. *Ketiga*, temuan ini memberikan penegasan terhadap teori-teori yang menyebutkan bahwa mutu pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi seseorang atau individu dalam hal ini motif kinerja guru.

### **Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Secara Bersama-sama Terhadap Mutu pembelajaran**

Terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kinerja guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran ( $Y$ ). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja kepala sekolah dan kinerja guru maka akan semakin baik pula kontribusi terhadap mutu pembelajaran. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 12.531 + 0.002X_1 + 0.601X_2$ . Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel kinerja kepala sekolah ( $X_1$ ) dan variabel kinerja guru ( $X_2$ ) dengan mutu pembelajaran ( $Y$ ) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor kinerja kepala sekolah dan kinerja guru sebesar satu satuan dapat diestimasi skor mutu pembelajaran akan berubah sebesar 0.002 satuan  $X_1$  dan 0.601 satuan  $X_2$  pada arah yang sama.

Dari perhitungan korelasi antara kinerja kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kinerja guru ( $X_2$ ) dengan mutu pembelajaran ( $Y$ ) tergolong sedang yaitu sebesar 0.543 ini menunjukkan antara variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  dengan variabel  $Y$  memiliki hubungan yang berarti meskipun korelasinya tergolong sedang.

Secara empiris hasil penelitian ini menginformasikan bahwa kinerja kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Besarnya pengaruh kinerja kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran adalah sebesar 47,6%.

Berdasarkan temuan empiris menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kinerja kepala sekolah dan variabel kinerja guru secara bersama dengan mutu pembelajaran, hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi berikut. *Pertama*, kinerja kepala sekolah dan variabel kinerja guru memberikan pengaruh yang berarti terhadap mutu pembelajaran. *Kedua*, untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran yang baik antara lain dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama dengan guru, sekolah dan orang tua. *Ketiga*, temuan ini memberikan penegasan terhadap teori-teori yang menyebutkan bahwa mutu (kualitas) menjadi pertimbangan yang mendasar bagi sistem pendidikan Indonesia. Selama bertahun-tahun sistem pendidikan yang terpusat telah menghancurkan sistem. Pada era otonomi, paradigma baru dalam dunia pendidikan telah muncul. Meningkatkan dan meraih kualitas yang tinggi dalam sistem pendidikan menjadi tujuan utama dari setiap lembaga pendidikan. Karenanya konsep-konsep mutu (kualitas) dalam dunia bisnis dapat diterapkan. Salah satu konsep tentang mutu (kualitas) dalam dunia bisnis yang bisa diterapkan adalah *Total Quality Management*. Penerapan dari konsep ini di lembaga pendidikan memerlukan komitmen total dari seluruh sivitas akademis.

Masalah mutu pembelajaran merupakan salah satu isu sentral dalam pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pembelajaran pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menyadari hal tersebut, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan media pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peranan guru sulit digantikan oleh yang lain (Supriadi, 1998). Karenanya dalam proses pembelajaran di kelas, guru tidak cukup hanya berbekal pengetahuan berkenaan dengan bidang studi yang diajarkan, akan tetapi perlu memperhatikan aspek-aspek pembelajaran secara holistik yang mendukung terwujudnya pengembangan potensi-potensi peserta didik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

## Simpulan

Berdasarkan perhitungan, analisis, dan pembahasan terhadap masalah penelitian penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- Kinerja kepala sekolah pada SMK Sekabupaten Purwakarta berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pada kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah sudah memperlihatkan kinerja yang optimal baik aspek kemampuan, komitmen, dan motivasi sehingga dapat mengantar warga sekolah terutama peserta didik berhasil meraih prestasi melebihi dirinya.
- Kinerja guru pada SMK Sekabupaten Purwakarta termasuk kategori sangat baik. Ini berarti bahwa guru sudah memiliki kinerja yang tinggi pada aspek kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi. Kinerja guru yang tinggi ini berimplikasi pada mutu pembelajaran yang akhirnya bermuara pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.
- 3. Mutu pembelajaran pada SMK Sekabupaten Purwakarta berdasarkan hasil perhitungan pada kategori sangat baik. Ini berarti bahwa kinerja guru sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa salah satu faktor yang dominan dalam keberhasilan proses dan hasil belajar adalah kinerja pendidik. Pendidik sebagai motor penggerak utama proses pembelajaran di kelas sudah menunjukkan kemampuannya dalam menerapkan manajemen proses pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas.
- Kinerja kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Besarnya pengaruh kinerja kepala sekolah secara langsung terhadap mutu pembelajaran dalam penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan pada kategori sangat baik potensinya. Dimensi kinerja kepala sekolah yang memberikan pengaruh cukup signifikan adalah aspek kemampuan dan motivasi. Kinerja kepala sekolah yang diukur oleh mutu pembelajaran sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya mutu pembelajaran sekolah. Artinya tinggi rendahnya tingkat mutu pembelajaran sekolah dijelaskan oleh kinerja kepala sekolah. Besarnya kontribusi kepala sekolah yang secara langsung berkontribusi terhadap mutu pembelajaran sekolah sebesar 11,7%. Dengan

demikian jelaslah bahwa kinerja kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran.

- Kinerja guru memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Besarnya pengaruh kinerja guru secara langsung terhadap mutu pembelajaran dalam penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan pada kategori sangat baik. Dimensi kinerja guru yang memberikan pengaruh cukup signifikan adalah kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi. Kinerja guru yang diukur oleh mutu pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya mutu pembelajaran. Artinya tinggi rendahnya tingkat mutu pembelajaran dijelaskan oleh kinerja guru. Besarnya kinerja guru yang secara langsung berkontribusi terhadap mutu pembelajaran adalah sebesar 47,6%. Dengan demikian jelaslah bahwa kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran.
- 6. Secara simultan kinerja kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran. Sisanya merupakan pengaruh yang datang dari faktor-faktor lainnya. Dengan demikian jelaslah bahwa kinerja kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dapat dirumuskan beberapa hasil dari penelitian yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Perumusan saran/rekomendasi ini lebih menekankan kepada upaya kinerja kepala sekolah (variabel X1) dan kinerja guru (variabel X2). Saran/Rekomendasi ini adalah sebagai berikut:

- Untuk kepala sekolah pada SMK Sekabupaten Purwakarta; (a) perlu peningkatan/pengembangan kegiatan yang dapat memotivasi pada peningkatan kinerja guru baik yang langsung terkait dengan pembelajaran maupun dengan yang lain yang dapat menunjang pada peningkatan mutu pembelajaran sebagai bagian dari pengembangan profesional guru; (b) perlu menciptakan lingkungan sekolah yang terbuka terhadap berbagai perubahan yang terjadi di

masyarakat. Hal ini akan mendorong pada perolehan wawasan/ide baru yang berkembang, yang nantinya diharapkan terjadi transfer of learning melalui pelaksanaan pembelajaran yang inovatif di kelas, yang pada akhirnya melalui pembelajaran bersama di sekolah hal tersebut akan berpengaruh pada seluruh guru yang menjadi anggota organisasi sekolah.

- Untuk Dinas Pendidikan: (a) perlu adanya upaya/kebijakan yang dapat memperkuat manajemen sekolah agar posisi kepala sekolah menjadi suatu profesi tersendiri, bukan hanya

sekedar guru yang diberi tugas tambahan, (b) perlu mengembangkan manajemen kinerja yang dapat mendorong pada peningkatan dan pengembangan kepala sekolah secara berkesinambungan, (c) perlu membuat kebijakan yang berhubungan dengan peran dunia usaha/dunia industri secara langsung pada bidang pendidikan. Dengan kebijakan yang dibuat ini diharapkan stakeholder dapat memberikan peran aktif mendukung keberhasilan mutu pembelajaran pada SMK Sekabupaten Purwakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon , ( 2007 ) *Strategic Management for Educational Management* PT Alfabeta Bandung
- Alma, Buchari, (2009) *Metoda dan tehnik menyusun proposal penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Anwar Prabu Mangkunegara, (2000) *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT. Rosda Karya.
- Arikuntoro, Suharsimi (2003), *Prosedur penelitian*, Jakarta: Bina Aksara.
- Al Rasyid, Harun (1994 ) *Metode Statika* , Bandung ,Program Pascasarjana Unpad
- Anwar ,Idochi,& Yayat Hidayat Amir ( 2000) *Administrasi Pendidikan Teori ,Konsep & Issu* Program Pasca Sarjana UPI
- A.Timpe Dale ( 2002 ) *Performace Kinerja* PT Gramedia Asri Media Jakarta
- ( 2002 ) *Leadersship* .Kepemimpinan PT Gramedia Asri Media Jakarta
- Bacal,Robert ( 2001 ) *Performance Management* terjemahan Surya Darma , Jakarta ,Gramedia
- Best John W.( 1982) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, terjemahan Sanapiah Faisal, Surabaya Usaha Nasional
- Beeby,CE ( 1981 ) *Pendidikan di Indonesia* ,Jakarta,LP3ES
- Buchori ,Mughtar ( 1995 ) *Transpormasi Pendidikan* jakarta,Pustaka Sinar Harapan
- Burhanudin ,yusak ( 1998 ) *Administrasi Pendidikan* ,Bandung , Pustaka setia
- Burhanudin.(1998.) *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpina* Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Connel ,Helen ( 2003 ) *Reformasi Pendidikan* terj Solicha ,Jakarta Logos wacana Ilmu
- Cascio Wayne F ( 2006 ) *Managing human Resource* ,New York ,Mc Graw Hill
- Davis, K & J. W. Newstrom, 1990, *Perilaku dalam Organisasi*. Terjemahan. Jakarta. Erlangga
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta
- \_\_\_\_\_ 2002. *Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta: Puskur, Balitbang Diknas.
- \_\_\_\_\_ 2003. *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta
- \_\_\_\_\_ 2004. *Pedoman Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Dikmenum.
- Depdiknas Dirjen Dikdasmen ( 2004 ) *Pedoman Pengembangan Sekolah Standar Nasional*
- Depdiknas ( 2002 ) *Kamus besar Bahasa Indonesia* ,Jakarta,Balai Pustaka .
- Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikdasmen ( 2007 ) *Pengembangan Inovasi Pembelajaran*
- Departemen Pendidikan Nasional (2007) *Pedoman Penilaian Kinerja Sekolah Dasar*.
- Engkoswara ( 2002 ) *Lembaga Pendidikan sebagai pusat Pembudayaan* .cetakan pertama ,Bandung Yayasan Amal Keluarga
- Edward Sallis (2006) *Total Quality Management in Education* Jogyakarta: IRCiSod.
- E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.